

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan ekonomi sebenarnya sangat konkrit, karena dialami oleh manusia di kehidupan sehari-hari. Segala sesuatu tak lepas dari apa yang disebut dengan ekonomi karena memang manusia sering disebut sebagai *homo economicus* atau makhluk ekonomi, yaitu makhluk yang berusaha memenuhi semua kebutuhan hidupnya yang sebetulnya tidak terbatas agar manusia dapat tetap mempertahankan hidupnya. Karena hal inilah pembelajaran ekonomi di sekolah sangat diperlukan karena dengan ini manusia akan dilatih sejak dini untuk mengenal ekonomi guna dipergunakan di kehidupan mereka dalam bermasyarakat (Deliarnov, 2006: 2).

Siswa di ajak sedini mungkin untuk dapat menyadari kenyataan bahwa di keesokan harinya mereka akan berkembang menjadi manusia yang dewasa dan mandiri dalam memenuhi kehidupan hidupnya. Dalam kesadaran itu, siswa dihantarkan untuk bisa mengenali sejak dini untuk mengenali dan merefleksikan berbagai realitas dan problematik kehidupan dalam pemenuhan kebutuhan diri dan sesamanya. Tetapi dalam realitanya mata pelajaran ekonomi di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang begitu diminati oleh siswa karena siswa harus mengetahui dan menghafal beberapa hal dibidang perekonomian, maka pengorganisasian materi pembelajaran ekonomi sangat diperlukan. Seperti yang diungkapkan oleh Bonnie T dalam TIM UPI (2007: 113) yang menyatakan bahwa,

Mempelajari ekonomi biasanya dimulai dengan konsep kelangkaan. Sama seperti budaya sebagai konsep utama dalam antropologi, dan grupnya sebagai konsep penting dalam sosiologi, kelangkaan adalah konsep yang sangat penting dalam ekonomi. Semua konsep utama yang lain, pengertian-pengertian, teori lain yang membentuk susunan disiplin ilmu ekonomi-hukum dari persediaan dan permintaan. Produksi laba yang diterima, barang dan jasa, sumberdaya, konsumsi dan yang lainnya

ditemukan dalam konsep bahwa manusia mempunyai kebutuhan yang tidak terbatas dan sumberdaya yang terbatas untuk memuaskan keinginannya.

Pengorganisasian materi pelajaran ekonomi di SMP berbeda dengan SMA, di tingkat SMP pengorganisasian bersifat sederhana, karena kemampuan berfikir siswa SMP masih rendah ditambah dengan waktu yang tersedia untuk pelajaran ekonomi sangat terbatas, maka penyajian dan pengorganisasian materi ekonomi lebih menekankan pada aspek penanaman dan pengenalan konsep-konsep ekonomi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, dimulai dari lingkungan sendiri sampai lingkungan yang lebih luas.

Karena permasalahan kurang minatnya siswa dalam mata pelajaran tersebut, maka diketahui pula prestasi yang dicapai siswa kurang begitu memuaskan. Penerapan metode pembelajaran yang memang terkadang terlalu monoton, karena memang keterbiasaan guru dalam mengajar setiap harinya. Guru masih menerapkan metode pembelajaran ceramah, sehingga siswa tidak aktif dalam belajar, hanya mendengarkan apa yang guru jelaskan. Metode diskusipun terkadang guru hanya fokus pada beberapa anak yang dianggap mereka kurang, sehingga melupakan beberapa anak yang lain. Kendala ini menuntut guru untuk bisa menarik kembali minat siswa dalam pelajaran ekonomi guna mendapatkan prestasi yang lebih baik. Banyak cara yang bisa mereka lakukan, seperti dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan peralatan yang dapat mendukung siswa dalam pelajaran ekonomi dan lain sebagainya.

Peran guru sangat diperlukan dalam hal ini, karena guru bertugas mengalihkan seperangkat pengetahuan yang terorganisasikan sehingga pengetahuan itu menjadi bagian dari sistem pengetahuan siswa. Karena dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menyatakan bahwa kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran.

Menentukan karena gurulah yang memilah bahan pelajaran yang akan disajikan kepada siswa (TIM UPI, 2007: 114).

Salah satu cara yang digunakan oleh guru pelajaran ekonomi yang biasanya dilakukan adalah dengan memberikan variasi metode pengajaran, dan metode pengajaran tersebut adalah metode pengajaran kooperatif *team assisted individualization* (TAI). Metode ini merupakan salah satu metode kooperatif yang dianggap lebih mudah diterima oleh siswa dan mudah diterapkan dalam pelajaran ekonomi. Karena siswa ketika mengalami kesulitan dalam belajar pelajaran ekonomi secara individu, mereka bisa membawa permasalahan tersebut di kelas dan dibahas bersama teman-temannya, karena peserta didik tidak hanya dituntut pertanggungjawaban secara kelompok tetapi juga pertanggungjawaban secara individu, sehingga diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan kelompok belajarnya untuk memperdalam materi yang sedang dipelajari agar dapat memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

SMP Negeri 2 Gatak merupakan salah satu sekolah yang pendidikannya menggunakan metode *team assisted individualization* pada pelajaran ekonomi dan akuntansi. Siswa kelas VII merupakan kelas awal siswa untuk mengenal pelajaran ekonomi, sehingga diperlukan cara khusus agar siswanya tidak menganggap pelajaran ekonomi adalah pelajaran sulit selain matematika. Selain memperkenalkan, guru ekonomi SMP Negeri 2 Gatak juga mencoba memperkenalkan adanya metode pengajaran baru yang harus dikenal siswa untuk memberikan rasa suka dengan pelajaran ekonomi dan meningkatkan prestasi pada pelajaran tersebut. Di awal pengenalan inilah, perlu perlakuan khusus pada siswa untuk mendapatkan imbas yang baik terhadap mata pelajaran yang baru mereka kenal, terutama mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 GATAK TAHUN 2019/2020”**.

B. Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah terhadap masalah yang diteliti, hal ini menjaga agar masalah yang diteliti tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditentukan. Dalam penelitian ini masalah dibatasi sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gatak.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana karakteristik pembelajaran kooperatif *team assisted individualization* (TAI) pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gatak Tahun 2019/2020.
2. Apakah kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran ekonomi terhadap prestasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gatak tahun 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik pembelajaran kooperatif *team assisted individualization* (tai) pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gatak Tahun 2019/2020.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gatak tahun 2019/2020

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, sebagai bahan masukan mengenai pentingnya untuk aktif dalam menguasai sebuah mata pelajaran terutama ekonomi.
2. Bagi guru, sebagai pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran untuk siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam usahanya meningkatkan mutu sesuai visi dan misi sekolah sehubungan dengan faktor yang mempengaruhi belajar.